

## Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah

Fachru Abdul Rahman<sup>1</sup>, Ika Kartika<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba  
fahru421@gmail.com<sup>1</sup>, ikakartika3065@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The regulations for the development of the muadalah Islamic boarding school curriculum contained in the Regulation of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia number 31 of 2020 emphasize the importance of maintaining the characteristics of each Muadalah Islamic boarding school. development consisting of planning, implementation and evaluation is a crucial aspect in this process. This research method uses a qualitative approach with triangulation data collection techniques. The research location is at the Rafah Islamic Boarding School. The results of this research indicate that the development of the Islamic boarding school curriculum at the Rafah Islamic Boarding School focuses on planning, implementation and evaluation. Planning for the curriculum Development of the Muadalah Islamic Boarding School refers to the vision and mission of the Rafah Islamic Boarding School by enriching the curriculum content that integrates science, faith and charity. There is close integration between religious knowledge and general science in the curriculum, which is designed in intra-curricular, extra-curricular and co-curricular contexts. Implementation of Islamic Boarding School Curriculum Development begins with the curriculum orientation stage for the teachers who handle the material. The muadalah curriculum program was developed by adopting a learning process inside and outside the classroom, which reflects the characteristics of the Rafah Islamic Boarding School education system which is integrative, comprehensive and independent. Curriculum Development Evaluation involves supervision activities which include guarding, supervising and controlling curriculum implementation.*

**Keywords:** *Development, Curriculum, Islamic Boarding School*

### ABSTRAK

Regulasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI nomor 31 Tahun 2020 menekankan terhadap pentingnya menjaga ciri khas setiap pesantren muadalah. Pengembangan kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi aspek krusial dalam proses tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Lokasi penelitian berada di Pesantren Rafah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Pesantren Rafah, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah mengacu pada visi-misi Pondok Pesantren Rafah dengan memperkaya isi kurikulum yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal. Terjadi integrasi yang erat antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum, yang dirancang dalam konteks intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan ko-kurikuler. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah dimulai dengan tahapan orientasi kurikulum kepada guru pengampu materi.

Program kurikulum mu'adalah dikembangkan dengan mengadopsi proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, yang mencerminkan karakteristik sistem pendidikan Pondok Pesantren Rafah yang integratif, komprehensif, dan mandiri. Evaluasi Pengembangan Kurikulum melibatkan kegiatan supervisi yang mencakup pengawalan, pengawasan, dan pengontrolan terhadap implementasi kurikulum.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Kurikulum Muadalah, Pesantren

## PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum pesantren menjadi sebuah keharusan bagi pesantren yang sudah disetarakan atau dimuadalahkan, penjelasan mengenai kurikulumnya pesantren dan urgensi pengembangannya menjadi dasar peneliti memilih Pondok Pesantren Rafah sebagai objek penelitian karena pesantren tersebut menjadi pesantren yang pertama kali mengajukan izin operasional muadalah di Bogor pada tahun 2016.

Pondok Pesantren Rafah merupakan pondok pesantren muadalah berbasis mu'allimin. Pada sistem ini Pondok Pesantren Rafah mengimplementasikannya untuk memadukan tri pusat pendidikan yaitu, asrama, kelas, dan masjid, sehingga mengintegrasikan antara ilmu, iman dan amal secara praktek dan teori, karena kurikulum di Pondok Pesantren Rafah merupakan kurikulum 24 jam dengan makna bahwa apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh santri selama kehidupannya di pesantren merupakan unsur pendidikan.

Dengan menerapkan kurikulum 24 jam dalam pengembangan sistem mu'allimin pada kebijakan pesantren yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Rafah, pastilah komponen didalamnya dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan atau evaluasi sangat penting untuk mengatur jalannya pengembangan kurikulum yang bersifat komprehensif meskipun pada kebijakan pesantren tidak mengatur bagaimana pengembangan kurikulumnya, karena dalam pengelolaannya pengembangan kurikulum dikembalikan ke masing-masing pesantren untuk tetap menjaga ciri khas pesantren tersebut.

Untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, mengantisipasi perkembangan zaman, maka pesantren muadalah memerlukan komponen penyelenggaraan pendidikan sesuai ketentuan atau pendidikan, salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Mengenai manajemen pengembangan kurikulum, Seller dalam buku Oemar Hamalik, menyatakan bahwa: "Pengembangan kurikulum merupakan proses yang dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan lain sebagainya. Berdasarkan orientasi itu selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dievaluasi. Hasil evaluasi itulah

kemudian dijadikan bahan dalam menentukan pengembangan kurikulum, begitu seterusnya, hingga membentuk siklus.”

Dalam kerangka pengembangan kurikulum, kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi secara makro maupun mikro, dan berbagai penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen tertentu dari kurikulum yang didasarkan atas penilaian dan evaluasi kebijakan terhadap pelaksanaan serta isi komponen kurikulum tersebut (Hamalik, 2017). Hal tersebut dikarenakan dewasa ini pesantren dihadapkan banyak tantangan, termasuk pada pendidikan Islam. Pada hal ini sistem dan kelembagaan pesantren perlu diadaptasi menggunakan tuntutan pembangunan, terutama pada aspek kelembagaan yang secara otomatis berpengaruh pada penetapan kurikulum yang mengacu dalam tujuan institusional forum tersebut (Hendyat Soetopo, 1986).

Sistem Muadalah (standarisasi pendidikan di Pesantren), yang merupakan sistem yang diakui oleh pemerintah Indonesia telah dampak besar pada pengembangan kurikulum muallimin, dan juga telah membuka jalan bagi yang pesantren lain untuk menerapkan kurikulum muallimin yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dan agama, sehingga kurikulum mampu menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, dilengkapi intelektual, moral, spiritual, fisik, dan sosial. Dengan pengembangan kurikulum pesantren mu’adalah hendaknya dapat memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan santri secara optimal sesuai tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Adapun tujuannya, adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, mengantisipasi perkembangan zaman, serta sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren (Azra, 2009).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Informan yang dijadikan sumber penelitian untuk memperoleh data yang akurat adalah pengasuh, Direktur Pendidikan, Pimpinan Pondok, dan guru. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai instrumen utama. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari informan mengenai topik penelitian. Selain itu, observasi juga digunakan sebagai instrumen sekunder. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung situasi atau kegiatan yang terjadi di lingkungan pesantren, sehingga dapat memberikan informasi tambahan dan konteks yang diperlukan dalam analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Implementasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu’adalah***

Pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, telah lama diakui sebagai lembaga yang berperan dalam usaha memodernisasi masyarakat, terutama

di lingkungan yang sederhana. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, peran pesantren menjadi semakin diakui. Hal ini telah mengubah pandangan terhadap pendidikan pesantren dari sebelumnya yang sering kali dianggap sebagai lembaga pendidikan non-formal di luar sekolah, yang mungkin kurang mendapat pengakuan dan apresiasi terhadap lulusannya. Kebijakan seperti sistem pendidikan pesantren mu'adalah menjadi bukti konkret bahwa pesantren diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia.

Dalam implementasi pesantren mu'adalah, pondok pesantren yang mengajukan penyetaraan atau mu'adalah akan dilakukan dievaluasi dan diverifikasi yang meliputi 5 hal yaitu kurikulum/PBM, tenaga kependidikan, peserta didik, , pengelolaan dan sarana prasarana. Setiap komponen memiliki beberapa sub-komponen yang diajukan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Wujud nama satuan pendidikan muadalah Dirasah Mu'alimīn Islamiyyah (DMI), Kulliyatul Mu'allimīn Al-Islamiyah (KMI), dan Tarbiyatul Mu'alimīn Al-Islamiyah (TMI).

## **1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan *Mu'allimin* Pondok Pesantren Rafah Bogor**

Dalam pengembangan kurikulum, kiai memiliki peran utama dalam menetapkan ide dan konsep secara holistik di pesantren. Pandangan dan gagasan yang dia miliki tercermin dalam model pesantren yang dipimpinnya. Oleh karena itu, latar belakang keilmuan kiai, pengasuh, dan pengurus pondok pesantren sangat memengaruhi desain kurikulum yang dibuat. Pondok Pesantren Rafah Bogor mengembangkan sistem pengajaran secara independen, tanpa campur tangan dari pemerintah. Meskipun demikian, dalam melakukan pengembangan, mereka tidak secara drastis mengubah struktur pendidikan yang sudah ada, melainkan lebih menekankan pada pemeliharaan tradisi yang relevan sambil mengadopsi inovasi yang lebih baik.

Dari teori pengembangan kurikulum yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum mu'adalah harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk merevisi kurikulum secara menyeluruh, baik dengan menambahkan maupun mengurangi elemen-elemen yang diperlukan. Pada tingkat kelembagaan, strategi pengembangan kurikulum harus mengutamakan penguatan dan pengembangan kemampuan kelembagaan pesantren, terutama Pondok Pesantren Rafah, dalam mencapai tujuan pendidikan. Semua langkah ini harus selaras dengan visi, misi, panca jiwa, orientasi pendidikan, falsafah, dan motto Pondok Pesantren Rafah Bogor yang telah ditetapkan oleh para pendiri. Tugas kita adalah mengembangkan pondok pesantren dengan prinsip "*al-muhafadhotu 'alaa al-qodiimi-s-sholih wal -akhdzu bi-l-jadidi-l-ashlah*" (memelihara tradisi lama yang lebih baik dan mengambil inovasi baru yang lebih baik), Karena itu sesuai dengan fungsi pesantren yaitu, sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyiaran agama. Kendatipun kini telah banyak perubahan yang terjadi, namun inti fungsi utama itu masih melekat pada pesantren. Itu semua

dikarenakan pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan pesantren memiliki ciri dan kekhasan tersendiri dan berbeda bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pendapat dari Sellar dan Miller menyatakan bahwa proses pengembangan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang terus-menerus dilakukan, yang kemudian menghasilkan pedoman pembelajaran. Di Pondok Pesantren Rafah Bogor, pembaruan materi pelajaran dilakukan secara terus-menerus dengan merevisi atau mengganti materi yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan, terutama dalam mata pelajaran umum yang cenderung berkembang dengan cepat. Kurikulum di Pondok Pesantren Rafah senantiasa ditinjau dan diperbarui secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan dan perubahan yang terjadi di luar pondok. Dalam peraturan Pesantren mu`adalah menetapkan bahwa sistem pendidikan mu'allimin adalah sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif yang memadukan ilmu agama dan umum, dan bersifat komprehensif yang memadukan intra, kokurikuler, serta ekstra kurikuler. Maka Pondok Pesantren Rafah telah mengembangkannya dengan menjadi bidang-bidang ilmu. Sistem KMI juga mengintegrasikan antara ketiga bidang kurikulum, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam sistem KMI Pondok Pesantren Rafah Bogor, pengajaran tidak hanya mencakup materi agama, tetapi juga meliputi pengetahuan umum. Kedua bidang ini diintegrasikan dengan baik, membentuk fondasi keilmuan yang utuh dan tidak terpisah. Akibatnya, perhatian yang sama diberikan pada kedua disiplin ilmu tersebut. Integrasi antara iman, ilmu, dan amal menjadi ciri khas pendidikan di pesantren tersebut. Iman menjadi landasan bagi semua aktivitas, mendorong individu untuk menggunakan ilmu sebagai dasar untuk bertindak, dan bahkan memperkuat iman itu sendiri.

Perencanaan pengembangan kurikulum disusun berdasarkan prinsip objektivitas dengan tujuan yang jelas dan spesifik yang sesuai dengan kebutuhan. Ini meliputi pengembangan kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, serta bimbingan dan penyuluhan. Program-program ini dirancang untuk membentuk karakter santri dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar serta keterampilan lainnya. Pengorganisasian kurikulum ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pesantren sebagai agen perubahan yang sejati. Sejak awal berdirinya, pesantren telah menjadikan dirinya sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat, sebuah pusat pembelajaran komunitas.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu`adalah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Rafah terbentuk dalam pendekatan dan tahapan yang mendasarkan pada teori, kebijakan pesantren mu`adalah, serta khittah dari pendiri pondok dan masyayikhnya.

## 2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan *Mu'allimin* Pondok Pesantren Rafah Bogor

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan setelah semua pihak yang bertanggung jawab atas kurikulum menyetujui hasil perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Setelah perencanaan pengembangan kurikulum disepakati, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan yang akan dijalankan di bawah tanggung jawab tim silabus KMI. Di Pondok Pesantren Rafah Bogor, setelah tercapai kesepakatan dan persetujuan atas perencanaan pengembangan kurikulum, perencanaan tersebut akan dijalankan di bawah tanggung jawab tim litbang silabus kurikulum KMI. Kegiatan pelaksanaan tersebut meliputi orientasi, workshop, pelatihan, dan pembekalan guru untuk memperkuat materi yang diajarkan.

Dalam pelaksanaan pengembangannya yang memadukan intra kurikuler, ekstra-kurikuler, serta ko-kurikuler, Pondok Pesantren Rafah Bogor mempunyai karakteristik dalam pola satuan pendidikan *mu'allimin*-nya, bisa dijelaskan sebagai berikut:

### a. Bersifat Integratif

Dengan memadukan intra kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, pesantren menciptakan sistem pendidikan yang menggabungkan tiga pusat pendidikan utama: pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan ini memfasilitasi integrasi yang kuat antara iman, ilmu, dan amal, serta antara teori dan praktik dalam satu kesatuan yang utuh. Keberadaan siswa di pesantren selama 24 jam mendukung sistem ini dengan memberikan ruang bagi pembelajaran yang berkelanjutan dan menyeluruh.

### b. Bersifat Komprehensif

Pendidikan yang komprehensif mengacu pada pendekatan menyeluruh dan holistik yang mengembangkan potensi siswa secara penuh. Inti dari kurikulum KMI Pondok Pesantren Rafah adalah pengembangan dirasat islamiyah, di mana siswa tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan seperti Fiqh, Tafsir, dan Hadits, tetapi juga diperkenalkan dengan berbagai bidang ilmu lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak terbatas hanya dalam ruang kelas, tetapi juga melibatkan beragam kegiatan di luar kelas yang memberikan pengalaman mendalam dan bermakna. Dengan pendekatan ini, tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif tanpa dikotomi yang menghambat.

### c. Bersifat Mandiri

Kurikulum pendidikan di KMI Pondok Pesantren Rafah Bogor bersifat mandiri, sesuai dengan prinsip yang tercantum dalam Paka Jiwa Pondok. Kemandirian kurikulum KMI Pondok Pesantren Rafah tercermin dalam kebebasan untuk menentukan bahan ajar, proses pembelajaran, dan sistem penilaian sejak awal pendiriannya hingga saat ini.

### **3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Pesantren Rafah Bogor**

Berdasarkan teori yang telah disampaikan mengenai kurikulum, dalam proses evaluasi dan monitoring pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Rafah, tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas pelaksanaannya. Hasil dari evaluasi dan monitoring ini akan menjadi pertimbangan bersama di akhir untuk mengevaluasi kurikulum secara menyeluruh. Pendekatan ini sejalan dengan teori Sholeh Hidayat yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk menentukan seberapa besar hasil pembelajaran mencapai tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, serta untuk mengevaluasi hasil kurikulum itu sendiri.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan meliputi pengawalan, pengawasan, pengontrolan, dan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Hasil evaluasi harian, seperti supervisi kelas dan pengontrolan proses belajar-mengajar, akan menjadi dasar untuk rapat evaluasi mingguan yang dihadiri oleh seluruh guru di Pondok Pesantren Rafah Bogor. Tujuan evaluasi adalah untuk mengevaluasi hasil atau pencapaian atas kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan pengembangan kurikulum pada tahun ajaran berikutnya. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak, termasuk kepala sekolah, jajaran pimpinan, komite, guru, dan staf tata usaha, sangat penting untuk mencegah kesalahan komunikasi dan memastikan keselarasan dalam penyusunan langkah-langkah selanjutnya.

Tujuan dan fungsi evaluasi memiliki dua dimensi utama. Pertama, evaluasi diarahkan untuk menilai sejauh mana pencapaian pendidikan Islam dalam membentuk al-insan al-kamil, yaitu individu yang sempurna secara spiritual dan moral sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa pendidik tidak hanya mampu merancang dan melaksanakan kurikulum, tetapi juga memantau seluruh proses pendidikan dari perencanaan hingga evaluasi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah mengacu pada visi-misi Pondok Pesantren Rafah dengan pendekatan penambahan isi kurikulum yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal. Terdapat integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum yang terstruktur dalam lingkup intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan ko-kurikuler. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah dilakukan melalui tahapan orientasi kurikulum kepada guru pengampu materi. Program kurikulum mu'adalah dikembangkan dengan mengadopsi proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, mencerminkan karakteristik sistem pendidikan Pondok Pesantren Rafah yang integratif, komprehensif, dan mandiri. Evaluasi Pengembangan Kurikulum melibatkan kegiatan

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 7 Nomor 1 (2025) 127 - 136 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v7i1.6457

supervisi yang mencakup pengawalan, pengawasan, dan pengontrolan terhadap implementasi kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Abdulloh Shodiq. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Multisitus Madrasah Aliyah Pesantren Sidogiri dan Madrasah Aliyah Pesantren Salafiyah Pasuruan)*. Batu: Literasi Nusantara.
- Akademi. 2017. *Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aly, A. *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Busro, Muhammad dan Siskandar. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media
- Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. 2002. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Trisakti.
- Arifin, Zainal. 2009. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajari
- Bahri, Syamsul. 2017. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol 9 Nomor 1.
- Basri, Hasan. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 2014. Bukhori, Umar. Status Pesantren Mu'adalah; Antara Pembebasan dan Pengebirian Jatidiri Pendidikan Pesantren. Jurnal Karsa, Vol. IXI No. 1.
- Bruinessen, M. V. *Kitab Kuning*. 2012. *Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rajawali Press.
- Burhanuddin, Jajat, dan Ahmad Baedowi. 2003. *Transformasi Otoritas Keagamaan; Pengamalan Islam Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Busro, Muhammad dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dawam, A. dan A. Ta'arifin. 2005. *Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Lista Farista Putra.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Pedoman Muadalah*, Jakarta. 2012.
- Dzakiyyudin, Mohammad Achmad Sanusi, Didin Wahidin. *Management of Khidmah Practices at Muallimin Muadalah Islamic Boarding Schools to Produce Quality Graduates*. International Journal of Educational Research and Social Sciences.
- Fuad, Muhammad 'Abd al-Baqy. 1981. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Ahfadz al-Quran al-Karim*. Kairo: Daar el-Fikr.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, Muhammad. 2018. *Transformasi Pondok Pesantren Muadalah: Antara Fakta Historis Dan Tantangan Masa Depan*. Jurnal Reflektika Vol 13 Nomor 1.

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 7 Nomor 1 (2025) 127 - 136 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v7i1.6457

- Hardoyo, Hafid. 1429. *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor*.  
Jurnal A t-Ta'dib Vol.4 No.2.
- Herry, Wawan. 2015. *Eksistensi Kurikulum Pesantren Mu'adalah*. Jurnal Lisan Al-Hal,  
Vol 7 Nomor 2.
- Hidayat, Ara. 2014. *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di  
Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*. Jurnal Pendidikan Islam:  
Volume III, Nomor 1.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hizamatul, Ro'fat Himmah. 2017. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren  
Muadalah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kausar Genteng Banyuwangi)*.  
Jurnal Al-Bayan Vol. 9 No. 2.
- Idi, Abdullah. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: ArRuzz  
Media.
- Profil Pondok Pesantren Rafah. Bogor:2022.